

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kehidupan bangsa. Pendidikan menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, masyarakat, masyarakat, jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan kemampuan yang diinginkan negara. usaha untuk, (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Jadi pembelajaran akan dilakukan oleh siswa, dan pembelajaran dapat mengubah perilaku siswa dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu apa yang tidak mereka ketahui melalui belajar. Belajar adalah proses yang berlangsung antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar ruangan, untuk memahami hal-hal baru. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain Susanto (dalam Zairmi, 2019: 2). Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif adalah dengan menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk menghasilkan informasi-informasi yang baru. Hal ini

sesuai dengan apa yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Pembelajaran yang bagus dan efektif jelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan dapat menggali rasa ingin tahunya melalui kemampuannya. Pembelajaran diharapkan dilakukan dengan cara yang menarik dan praktis untuk memusatkan perhatian siswa dan menjaga pembelajaran lebih mudah. Pembelajaran juga perlu didukung fasilitas yang tepat, disertai kreativitas guru untuk memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya selama proses pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar perlu disesuaikan untuk meningkatkan kreativitas siswa, aktif menciptakan siswa, dan mencapai tujuan belajarnya.

Kosasih (2014: 13) Tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Kondisi pembelajaran yang seperti ini dapat diciptakan dengan pembelajaran tematik.

Mulyoto, (2013: 117) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi

berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran tematik untuk mengetahui tolak ukur berhasil tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tentunya dengan menggunakan pembelajaran tematik ke dalam proses pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih santai dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk memperoleh beberapa konsep dalam berbagai mata pelajaran. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah telah berhasil, dapat diukur melalui hasil belajar.

Sudjana (2017: 22) berpendapat bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar sendiri merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Dari hasil belajar tersebutlah guru dapat mengukur seberapa jauh siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal yaitu dengan cara pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Galis Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep yang dilakukan, data yang diperoleh dari Ibu Alif Frivanti, S.Pd. selaku guru kelas 3, untuk mata

pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 33% atau 4 siswa yang tuntas, dan SBdP 41% atau 5 siswa yang tuntas. Sedangkan untuk presentase tidak tuntas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67% atau 8 siswa yang tidak tuntas dan SBdP 59% atau 7 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran pembelajaran dalam tema Energi dan Perubahannya subtema sumber energi sehingga menjadikan hasil belajar siswa dibawah KKM.

Tema Energi dan Perubahannya, Pada Sub Tema Sumber Energi terdapat kompetensi dasar Bahasa Indonesia Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. SBdP yaitu Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu. Menampilkan bentuk dan variasi pola irama melalui lagu.

Tentunya dalam permasalahan di atas perlu diupayakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan hasil belajar siswanya adalah dengan memilih model pembelajaran.

Sani (2014: 89) berpendapat bahwa "model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar". Pendapat lain

mengemukakan, Akbar (2016: 28) berpendapat bahwa "Model pembelajaran adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah pembelajaran beserta perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas". Model pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran yang baik dapat sangat membantu dalam pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Model pembelajaran lebih sistematis untuk digunakan guru sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *two stay two stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) merupakan suatu model kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *two stay two stray* memberikan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Huda (2011: 23). Model pembelajaran kolaboratif tipe TSTS memungkinkan siswa untuk terlibat aktif baik dalam diskusi, tanya jawab, mencari jawaban, penjelasan, mendengarkan materi yang dijelaskan oleh teman, maupun bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman.

Implementasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam proses pembelajaran Tema Energi dan Perubahannya, Pada Sub Tema Sumber

Energi yaitu Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat orang seperti biasa. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing dua kelompok akan meninggalkan kelompok dan mengunjungi dua kelompok lainnya masing-masing. Dua orang yang tinggal dalam kelompok itu bekerja untuk berbagi pekerjaan dan informasi mereka dengan para tamu. Para tamu membuat alasan dan kembali ke kelompok mereka untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka bersama-sama. Melalui penggunaan model *Two Stay Two Stray* akan mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Tema Energi Dan Perubahannya Sub Tema Sumber Energi Di SDN Galis Tahun Pelajaran 2021/2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas disimpulkan rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu :

1. Bagaimana implementasi model *Two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 Tema Energi dan Perubahannya Subtema Sumber Energi di SDN Galis?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 melalui penerapan model *Two stay two stray* Tema Energi Perubahannya Subtema Sumber Energi di SDN Galis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model *Two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 Tema Energi dan Perubahannya, Sub Tema Sumber Energi di SDN Galis.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 melalui penerapan model *Two stay two stray* Tema Energi dan Perubahannya, Sub Tema Sumber Energi di SDN Galis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap model *Two stay two stray* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Energi dan Perubahannya, Pada Sub Tema Sumber Energi. Selain itu, siswa cenderung bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadikan daya Tarik tersendiri bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. ★ Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tema Energi dan Perubahannya, Pada Sub Tema Sumber Energi melalui penerapan model *Two stay two stray* kelas 3 SDN Galis .
- b. Bagi guru, memberikan pemahaman tentang implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* Pada Tema Energi dan Perubahannya, Pada Sub Tema Sumber Energi melalui penerapan model *Two stay two stray* kelas 3 di SDN Galis.
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran tematik melalui penerapan model *Two stay two stray*.

- d. Bagi peneliti, untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang implementasi model *Two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat mengembangkan model *two stay two stray*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Model *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran TSTS ini memberikan kelompok kesempatan untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lain, Hanafiah (2012: 45). Selain itu, struktur *Two Stay Two Stray* ini memungkinkan kelompok untuk berbagi hasil peluang mereka dengan kelompok lain. Banyak kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang diwarnai oleh kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak dapat melihat hasil kerja siswa lain. Di sisi lain, dalam realitas kegiatan ekstrakurikuler, kehidupan dan pekerjaan manusia saling bergantung satu sama lain.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan ditingkatkan pada penelitian Tindakan kelas ini yaitu pada penilaian kognitif, karena hasil belajar ranah kognitif merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.



